

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kusta disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* (*M. leprae*) adalah penyakit kronik yang menyerang manusia. Prevalensi tertinggi terdapat pada Afrika Tengah, Asia Tenggara dan Amerika Selatan (Andersson, 2006).

Tahun 1991 *World Health Assembly* mencanangkan eliminasi kusta dengan menurunkan prevalensi kusta dibawah 1 per 10.000 penduduk. Di Indonesia dikenal sebagai Eliminasi Kusta tahun 2000 (EKT 2000). Jumlah kasus yang terdaftar seluruh dunia pada permulaan 2009 tercatat 213.036 penderita yang berasal dari 121 negara, sedangkan jumlah kasus baru tahun 2008 sebesar 248.007. Permulaan tahun 2009 jumlah kasus kusta di Indonesia 21.538 orang dengan kasus baru tahun 2008 sebesar 17.441 orang. *Prevalency rate* tahun 2008 per 10.000 penduduk adalah 0.76 (Wisnu, Daili & Menaldi 2016).

Tahun 1999 prevalensi kusta di Indonesia mengalami penurunan dari enam menjadi tiga per 10.000 penduduk. Pada tahun 2003 jumlah penderita kusta yang tercatat sebanyak 18.312 penderita yang terdiri dari 2.814 PB dan 15.498 MB dengan *prevalency rate* 0.86 per 10.000 penduduk. Kasus tersebut terdapat di 10 provinsi yaitu : Jawa Timur, Jawa barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, NAD, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, Maluku Utara dan Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 16.549 penderita, sedangkan tahun 2005 meningkat menjadi 19.695 penderita (Muharry, 2014).

Tahun 2012 *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalesi kusta secara global sebesar 232.857 kasus, tahun 2013 menjadi 215.656 kasus, awal tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 180.618 kasus. Walaupun prevalensi menunjukkan penurunan tiap tahun namun masih dikategorikan tinggi (Tarmisi, Ariffudin & Herawanto 2016).

Tahun 2016, beberapa negara melaporkan kasus baru kusta, 33 negara melaporkan tidak ada kasus, 59 negara melaporkan antara 100 dan 999 kasus, 10 negara melaporkan antara 1000-9999 kasus; dan 3 negara (Brazil, India, Indonesia) melaporkan >10.000 kasus (WHO, 2017).

Cara penularan belum diketahui secara pasti, hanya berdasarkan anggapan klasik yaitu melalui kontak langsung antar kulit yang lama dan erat serta inhalasi, karena *M. leprae* dapat hidup beberapa hari dalam droplet (Wisnu, Daili & Menaldi 2016).

Faktor yang berhubungan dengan kejadian kusta diantaranya, status vaksinasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*), riwayat kontak, lama kontak, *personal hygiene*, umur, pendidikan, status sosial ekonomi, kepadatan hunian, dan jenis kelamin (Susanti & Azam 2016).

Kontak serumah dengan pasien kusta beresiko terinfeksi *M. leprae* yang kemudian berkembang menjadi kusta. Selain itu mereka dapat berperan sebagai *carrier* sumber transmisi kusta (Montoya, Alzate & Castro 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, resiko orang dengan riwayat kontak serumah untuk tertular penyakit kusta sebesar 15,127 kali lebih besar dibandingkan dengan tidak ada riwayat kontak serumah dan bermakna secara signifikan (Tarmisi, Ariffudin & Herawanto 2016).

Kusta merupakan penyakit yang belum diketahui pathogenesis dan transmisi secara pasti. Dalam Q.s Al- Qasas:68 segala sesuatu terjadi karena kehendak Allah, termasuk penyakit yang diturunkan Allah.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah

dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia). (QS Al- Qasas(28):68)

Dari ayat diatas diketahui segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah swt. Tidak ada penyakit yang menular kecuali dengan izin Allah. Seperti dalam hadist nabi dibawah ini,

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا عَدْوَى وَلَا هَامَةَ وَلَا طَيْرَةَ وَأَجِبُ الْقَالَ الصَّالِحِ

Telah menceritakan kepadaku [Zuhair bin Harb]; Telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Harun]; Telah mengabarkan kepada kami [Hisyam bin Hassan] dari [Muhammad bin Sirin] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Tidak ada penyakit yang menular secara sendirian penyakit tanpa izin Allah, tidak ada mayat yang bergentayangan, tidak ada pengaruh buruk di sebabkan seekor burung, dan aku menyukai Al Fa'l (kalimat yang baik) (HR.Muslim)

Hadist diatas mempertegas tidak ada penyakit yang menular tanpa izin Allah swt, termasuk penyakit kusta. Maka dari itu kita sebagai hamba Allah tidak boleh mempercayai penyakit menular dengan sendirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang “Hubungan Riwayat Kontak Serumah dengan Kejadian Kusta Area Jakarta Pusat tahun 2017 dan Tinjauannya dari Segi Islam”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan riwayat kontak serumah dengan angka kejadian kusta?
2. Bagaimakah hubungan riwayat kontak serumah dengan angka kejadian kusta?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan riwayat kontak serumah dengan kejadian kusta area Jakarta pusat tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan riwayat kontak serumah dengan angka kejadian kusta dan tinjauannya dari sisi islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan kontak serumah dengan kejadian kusta.
2. Mengetahui bagaimana hubungan kontak serumah dengan kejadian kusta.
3. Mengetahui pandangan Islam tentang hubungan kontak serumah dengan kejadian kusta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan seberapa besar hubungan riwayat kontak serumah dengan angka kejadian kusta.
2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis dan berpikir logis serta aplikatif dalam menyelesaikan masalah ilmiah.
3. Menambah pengetahuan mengenai 16aria Islam dan penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
4. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang hubungan riwayat kontak serumah dengan kejadian penyakit kusta.

1.5.3 Bagi Universitas YARSI

1. Memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai hubungan riwayat kontak serumah dengan angka kejadian kusta ditinjau dari Kedokteran dan Islam.
3. Menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.